

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN  
KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
IPS PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET  
B DI SPNF SKB WILAYAH II KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**RENO SURI YENTI**  
NIM. 18005128


**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI


HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS PROGRAM PENDIDIKAN  
KESETARAAN PAKET B DI SPNF SKB WILAYAH II KOTA PADANG

Nama : Reno Suri Yenti  
Nim/BP : 18005128/2018  
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Kepala Departemen  
Pendidikan Luar Sekolah

  
**Dr. Ismaniar, M.Pd**  
NIP. 197606232005012002

Padang, November 2022  
Disetujui oleh,  
Pembimbing

  
**Dr. Irmawita, M.Si**  
NIP. 196209081986022001

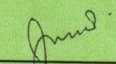

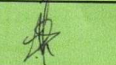
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar  
pada Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan  
Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang  
**Nama** : Reno Suri Yenti  
**NIM/BP** : 18005128/2018  
**Departemen** : Pendidikan Luar Sekolah  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M.Si	1. 
2. Anggota	: Dr. Setiawati, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd	3. 



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reno Suri Yenti  
NIM/BP : 18005128/2018  
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar  
Pada Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan  
Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan



Reno Suri Yenti  
NIM. 18005128

## ABSTRAK

Reno Suri Yenti. 2022. Hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keaktifan warga belajar yang rendah pada mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1). Untuk menggambarkan gaya belajar, (2). Untuk menggambarkan keaktifan belajar serta, (3). Untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan jenis korelasi. Populasi penelitian adalah Warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang dari kelas VII, VIII dan IX. Teknik pengambilan sampel menggunakan Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Gaya Belajar pada mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang dikategorikan rendah. Keaktifan belajar pada mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang tergolong rendah. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $r$  hitung sebesar 0,693 dan  $r$  tabel sebesar 0,316. Didapatkan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar pada mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Disarankan agar tutor meningkatkan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik agar warga belajar dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

**Keywords:** gaya belajar, keaktifan belajar, SPNF SKB

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak terlepas dari perhatian, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
2. Bapak Dr. M. Natsir, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
3. Ibu Dr. Setiawati M.Si, selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku dosen penguji skripsi.
4. Ibu Dr. Irmawita, M. Si selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, masukan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Zahratul Azizah, S.Pd, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik Departemen Pendidikan Pendidikan Luar Sekolah.
6. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd Selaku dosen penguji skripsi.
7. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SPNF SKB, Pamong, Tutor, Staf Tata Usaha SPNF SKB Wilayah II Kota Padang yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Yang teristimewa kepada kedua orang tua, Amak dan Abak yang memberikan motivasi, doa dan bekerja keras dalam menyelesaikan studi ini hingga selesai.
10. Yang teristimewa kepada kakak tersayang Yuliati, Geni dan abang Sunarto, Hawirdianto, Erianto, Andi yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi ini hingga selesai.
11. Dan tak lupa pula untuk adik tercinta Androi dan Dahlia serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dan memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini selesai.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat balasan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis

mengucapkan mohon maaf jika ditemukan kekurangan dan kesalahan yang masih luput dari koreksi penulis. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan serta sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.

Padang, November 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Pertanyaan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Sanggar Kegiatan Belajar sebagai bagian dari Pendidikan Non Formal	16
2. Kesetaraan Paket B.....	18
3. Gaya Belajar .....	19
4. Keaktifan Belajar.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Hipotesis.....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel .....	47
C. Instrumen dan Pengembangan .....	49
D. Jenis dan Sumber Data .....	51
E. Teknik dan Alat Pengumpulan data .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 2. Histogram Distribusi Variabel Gaya Belajar Pada Aspek Gaya Belajar Visual .....	57
Gambar 3. Histogram Distribusi Variabel Gaya Belajar Pada Aspek Gaya Belajar Auditori .....	59
Gambar 4. Histogram Distribusi Variabel Gaya Belajar Pada Aspek Gaya Belajar kinestetik .....	61
Gambar 5. Histogram Rekapitulasi Gambaran Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang .....	63
Gambar 6. Histogram Distribusi Variabel Keaktifan Belajar pada Aspek Mengerjakan Tugas Belajarnya .....	65
Gambar 7. Histogram Distribusi Skor Variabel Keaktifan Belajar Pada Aspek Bertanya kepada Tutor atau Warga Belajar yang Lain .....	67
Gambar 8. Histogram Distribusi Variabel Keaktifan Belajar pada Aspek Mencari Berbagai Informasi yang Dibutuhkan .....	69
Gambar 9. Histogram Distribusi Variabel Keaktifan Belajar pada Aspek Melaksanakan Diskusi Kelompok .....	71
Gambar 10. Histogram Distribusi Variabel Keaktifan Belajar pada Aspek Ikut Serta dalam Pemecahan Masalah .....	73
Gambar 11. Histogram Distribusi Skor Variabel Keaktifan Belajar pada Aspek Menilai Kemampuan Dirinya dan Hasil yang Diperoleh .....	75
Gambar 12. Histogram Distribusi Skor Variabel Keaktifan Belajar Pada Aspek Menggunakan apa yang Diperolehnya .....	77
Gambar 13. Histogram Rekapitulasi Gambaran Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang .....	79
Gambar 14. Diagram Pencar (Scatter Diagram) Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Aktivitas Belajar Warga belajar pada Mata Pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB wilayah II Kota Padang.....	6
Tabel 2.	Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.	Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.	Alternatif jawaban.....	53
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Gaya Belajar Visual .....	56
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Gaya Belajar Auditori .....	58
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Gaya Belajar Kinestetik .....	60
Tabel 8.	Rekapitulasi Gambaran Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.....	62
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B Di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Mengerjakan Tugas Belajarnya .....	64
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B Di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Bertanya kepada Tutor atau Warga Belajar yang Lain.....	66
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Mencari Berbagai Informasi yang Dibutuhkan .....	68
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B Di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Melaksanakan Diskusi Kelompok.....	70
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Ikut Serta dalam Pemecahan Masalah .....	72
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Menilai Kemampuan Dirinya dan Hasil yang Diperoleh.....	74

Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B Di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang pada Aspek Menggunakan Apa yang Diperolehnya .....	76
Tabel 16.	Rekapitulasi Gambaran Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Program Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.....	78
Tabel 17.	Koefisien Korelasi Hubungan Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	104
Lampiran 2. Angket/Kuesioner Instrumen Penelitian.....	107
Lampiran 3. Rekapitulasi Uji Coba Penelitian.....	111
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Angket .....	113
Lampiran 5. Reabilitas Uji Coba Penelitian.....	115
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	119
Lampiran 7. Frekuensi Hasil Penelitian .....	124
Lampiran 8. Tabel Harga Kritik Dari r-Tabel.....	137
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian .....	138
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari Pembimbing .....	144
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan .....	145
Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian Dari DPMPTSP .....	146
Lampiran 13. Surat Balasan Dari SPNF SKB Wilayah II Kota Padang .....	147
Lampiran 14. Daftar Hadir Warga Belajar Paket B .....	148
Lampiran 15. Lembar Hasil Wawancara Tutor IPS .....	152



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan ialah suatu aspek yang sangat berpengaruh untuk perkembangan sumber daya manusia, dikarenakan pendidikan bisa membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan dan kebodohan. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari yang namanya proses belajar. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan didukung melalui proses belajar mengajar yang baik juga. Dalam pendidikan kita mempelajari suatu hal sehingga dapat menambah pengetahuan serta skill atau keahlian baru yang belum pernah sebelumnya dimiliki. Dengan adanya pengetahuan serta keterampilan yang kita miliki maka akan membuat perubahan khususnya untuk kehidupan diri kita sendiri kearah yang lebih baik.

Berasaskan UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan bisa dilangsungkan dengan pendidikan formal atau sekolah, informal/keluarga serta nonformal. Memajukan bagian wajib dan kesejahteraan nasional dan nasional Indonesia melalui berbagai pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan nasional pendidikan bukan saja mencakup pendidikan formal, melainkan juga mencakup pendidikan nonformal (Irmawita, 2018). Pendidikan yang diadakan di dalam sekolah yang dilaksanakan secara sistematis disebut sebagai pendidikan formal. Sedangkan apabila pendidikan itu diadakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang dirancang buat membelajarkan warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta pengalaman disebut sebagai pendidikan nonformal. Menurut Irmawita (2018) pendidikan nonformal

adalah salah satu lembaga yang menunjang untuk meningkatkan mutu SDM (Cici Anggrestu Harini, 2022). Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 26 Ayat 1, pendidikan nonformal mempunyai fungsi sama dengan pengganti, maksudnya pendidikan nonformal bisa menggantikan pendidikan formal terkhusus apabila tidak mempunyai masyarakat mengenyam pendidikan formal (Nurlaeli et al., 2019).

Sanggar kegiatan belajar (SKB) ialah satuan pendidikan yang didirikan oleh Pemda kabupaten/kota yang didalamnya terdiri dari satuan pendidikan nonformal serta informal (PNFI). Disebut sebagai Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dikarenakan SKB memberikan berbagai layanan pendidikan yang terdiri dari pendidikan paket, pendidikan kecakapan hidup (life skill), pendidikan keaksaraan fungsional, PAUD dan pendidikan lainnya yang memiliki tujuan agar kemampuan warga belajar dapat bertambah dan berkembang.

SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Wilayah II Kota Padang adalah bagian dari program pendidikan nonformal yang dirancang bagi masyarakat supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup. SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Wilayah II Kota Padang beralamat di Jl. Padang Besi, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar Kegiatan Belajar ini telah terakreditasi B. Lembaga ini diketuai oleh Ibu Nurhasanah. Program yang terdapat pada SKB ini adalah Pendidikan Kesetaraan, PAUD, dan Pelatihan Service Hp.

Di era modernisasi, masih terdapatnya masyarakat yang mengalami putus sekolah karena berbagai alasan, seperti keterpurukan ekonomi, pemahaman

masyarakat yang kurang akan pentingnya pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan kesetaraan dilakukan. Pendidikan kesetaraan ialah program pendidikan luar sekolah yang berusaha melayani warga belajar yang tidak mampu, belum pernah bersekolah, berhenti sekolah, dan juga lanjut usia yang memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Menurut Oktavia, Wisroni, & Syuraini (2018), pendidikan kesetaraan ialah pendidikan yang diperuntukan kepada masyarakat yang kurang beruntung agar memperoleh pendidikan layaknya seperti pendidikan persekolahan. Pendidikan kesetaraan terdiri dari setara dengan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah untuk Paket A, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah untuk paket B serta Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah untuk Paket C.

Pembelajaran Paket B di SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Wilayah II Kota Padang dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu dengan satu jam pelajaran. Hari Senin pukul 10.00-11.00 untuk pelaksanaan pembelajaran kelas IX, sedangkan hari Rabu pukul 09.00-10.00 untuk kelas VII dan pukul 13.00- 14.00 untuk kelas VIII. Adapun mata pelajaran pada program paket B diantaranya adalah Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, IPS, dan Keterampilan. Namun, peneliti hanya membatasi pada mata pelajaran IPS.

IPS ialah mata pelajaran yang mengajarkan warga belajar berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terdapat di kawasan tempat tinggal serta hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Gunawan (2016) menyebutkan IPS sebagai bidang keilmuan yang sangat dinamis, mempelajari keadaan

masyarakat yang cepat perkembangannya seperti keadaan lingkungan masyarakat, perubahan masyarakat, masalah-masalah di masyarakat. Dengan begitu, IPS ialah mata pelajaran yang begitu penting bagi warga belajar untuk dipelajari agar tertanam rasa sosial yang tinggi serta memiliki sikap akan peduli dengan lingkungan.

SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Wilayah II Kota Padang dijadikan sebagai tempat penelitian yang difokuskan pada program paket B khususnya pada mata pelajaran IPS, dikarenakan pada pembelajaran paket B memiliki berbagai permasalahan. Permasalahan yang ada di SPNF SKB tersebut timbul dikarenakan adanya kesenjangan yang mengakibatkan tidak sesuai apa yang terjadi dengan harapan. Yang menjadi harapan disini adalah tingginya keaktifan belajar paket B, sedangkan yang terjadi di SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Wilayah II Kota Padang khususnya program paket B pada mata pelajaran IPS adalah warga belajarnya memiliki keaktifan yang rendah. Rendahnya keaktifan belajar warga belajar tersebut diduga karena tutor kurang memahami gaya belajar masing-masing warga belajar.

Selama interaksi belajar mengajar berlangsung, prinsip yang sangat diperlukan warga belajar adalah aktivitas atau kegiatan. Keaktifan warga belajar harus tampak dari berbagai bentuk kegiatan belajarnya. Menurut Helmiati (2016) berpendapat tentang pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki warga belajar berdasarkan karakteristiknya sehingga warga belajar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan berupa aktivitas fisik dan mental. Artinya, ia melakukan serangkaian

tindakan dan pikiran yang tidak dapat dipisahkan (Indriastuti, 2016). Dengan demikian, keaktifan belajar adalah keterlibatan diri warga belajar secara aktif dalam bentuk kegiatan belajar apa pun.

Menurut Muhibbin Syah (2012) keaktifan belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, serta pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar ialah faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Dimana faktor ini ialah cara maupun strategi yang dilakukan warga belajar untuk menunjang keaktifan belajar. Dalam hal ini termasuk diantaranya ialah gaya belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SPNF SKB pada tanggal 22 November 2021 dan 24 November 2021 peneliti menemukan fakta bahwa keaktifan warga belajar masih tergolong sangat rendah. Ada beberapa warga belajar kurang bersemangat selama proses pembelajaran sehingga warga belajar tidak menyimak apa yang dijelaskan tutor, warga belajar tidak memberikan respon kepada tutor saat diberikan pertanyaan, tidak aktif bertanya saat tutor memberikan waktu untuk bertanya, warga belajar yang sering absen, tutor kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar masing-masing warga belajar. Hal ini dapat dilihat dari dalam menyampaikan materi berfokus pada tutor, tutor menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga keterlibatan warga belajar kurang dan menimbulkan rasa bosan bagi warga belajar. Metode yang digunakan tutor ialah metode ceramah, sehingga mengakibatkan warga belajar merasa bosan dengan penyampaian materi yang dijelaskan tutor. Dan juga media pembelajaran yang digunakan tidak variatif. Hal

ini ditunjukkan tutor dalam menjelaskan pembelajaran yang mana tutor sering menuliskan materi terlebih dahulu dipapan tulis dan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat warga belajar tidak tertarik dan merasa bosan. Hal ini dikarenakan tidak semua warga belajar bisa mengerti dan mudah memahami materi apabila tutor menggunakan media dan metode seperti itu. Dan juga adanya warga belajar yang tidak memberikan respon kepada tutor saat diberikan pernyataan, tidak aktif bertanya saat diberikan waktu untuk bertanya, dan juga warga belajar sering absen dalam proses pembelajaran

**Tabel 1. Aktivitas Belajar Warga belajar pada Mata Pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan Paket B di SPNF SKB wilayah II Kota Padang**

No	Kelas	Jumlah Warga Belajar Paket B	Warga Belajar yang Aktif			
			Hadir	Mengajukan pertanyaan kepada tutor	Menjawab pertanyaan Tutor	Mengumpulkan tugas tepat waktu
1.	VII	18	11	3 orang	1 orang	6 orang
2.	VIII	10	7	-	1 orang	3 orang
3.	IX	51	39	4 orang	2 orang	15 orang

*Sumber: Hasil Observasi di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.*

Sesuai dengan tabel aktivitas belajar tersebut, diketahui bahwa persentase keaktifan belajar paket B kurang dari 50%, sehingga menunjukkan lebih dari separuh warga belajar paket B tidak aktif dalam belajar, hanya beberapa warga belajar yang aktif. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan antara lain rendahnya keaktifan belajar program paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Rendahnya keaktifan belajar warga belajar tersebut diduga karena



tutor kurang memperhatikan perbedaan gaya belajar masing-masing warga belajar pada proses pembelajaran. Keaktifan belajar dapat terjadi apabila didalamnya terdapat faktor-faktor belajar meliputi warga belajar, tutor, bahan ajar, tempat, waktu, dan fasilitas. Ketika tutor meningkatkan keterlibatan warga belajar dengan meningkatkan pemahaman warga belajar maka akan terbentuk warga belajar yang aktif. Oleh sebab itu, sangat penting peran tutor untuk meningkatkan keaktifan warga belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan tutor mata pelajaran IPS program kesetaraan Paket B yaitu Ibu W pada tanggal 1 April 2022 beliau mengemukakan bahwa keaktifan warga belajar program paket B tergolong rendah. Selain itu, warga belajar paket B sulit untuk paham terhadap penjelasan materi yang disampaikan tutor sehingga kurang aktifnya warga belajar di kelas. Hal ini terjadi karena rasa ingin tahu warga belajar kurang, sehingga mereka tidak antusias bertanya kepada tutor dan tidak aktif menjawab pertanyaan tutor. Tutor mengatakan bahwa warga belajar hadir dalam mengikuti pelajaran saja sudah cukup dalam proses pembelajaran. Selain itu, tutor belum mengetahui jenis gaya belajar warga belajar.

Sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2012) keaktifan belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendekatan belajar. Yang termasuk pendekatan belajar ialah gaya belajar. Dengan demikian, gaya belajar yang warga belajar miliki dengan gaya mengajar yang digunakan tutor akan mempengaruhi tingkat keaktifan warga belajar.

Setiap warga belajar memiliki keunikan yang melekat pada dirinya. Keunikan tersebut tercermin dalam proses pembelajaran oleh gaya belajar warga belajar yang mereka pilih saat mereka belajar (Singh, 2017). DePorter dan Hernacki (2015) menjelaskan gaya belajar ialah suatu kombinasi seseorang untuk dapat memperoleh, mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar mengacu pada bagaimana preferensi warga belajar saat memproses informasi dan menghadapi tugas. Jadi, gaya belajar ialah suatu cara tertentu yang menjadi pilihan warga belajar dalam memproses sebuah informasi pada proses belajar.

De Porter dan Hernacki (2011) mengemukakan gaya belajar meliputi: gaya visual (penglihatan), auditori (telinga), serta kinestetik (gerak) (Purbaningrum, 2017). Seseorang dengan gaya belajar visual yaitu memperoleh informasi dengan membaca atau mengamati, auditori yaitu mendengarkan atau berbicara dan kinestetik yaitu melakukan sesuatu.

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran harus memenuhi beberapa komponen. Komponen pembelajaran terdiri dari tutor, warga belajar, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Dimana masing-masing komponen memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi. Misalnya untuk menentukan bahan pembelajaran berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, menggunakan strategi yang sesuai serta memilih media yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran berdasarkan pada tujuan pembelajaran, strategi yang dipakai, media dan bahan yang disediakan.

Chatib (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya warga belajar kesulitan dengan informasi yang diberikan oleh tutor

dikarenakan tidak sesuainya gaya mengajar tutor dengan gaya belajar warga belajar. Hal terpenting yang harus tutor perhatikan dalam kegiatan mengajar ialah mengenal warga belajarnya, tahu akan kemampuannya, minat dan keterbatasannya, serta gaya belajarnya dan strategi yang berdasarkan keadaan warga belajar ketika menyampaikan materi pelajaran. Nasution (2015) menjelaskan tidak ada satu metode yang cocok bagi semua murid (Angrasari, 2016). Apabila tutor mampu mengetahui gaya belajar warga belajarnya, maka tutor dapat menentukan metode pengajaran serta media terbaik untuk warga belajar. Tutor seharusnya lebih kreatif dalam memvariasikan metode dan media dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan perbedaan gaya belajar antar warga belajar dapat dikomunikasikan dengan lebih baik agar warga belajar lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, tutor belum memperhatikan perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh warga belajar dalam menyampaikan materi pelajaran akibatnya warga belajar kurang aktif. Hal ini terlihat dalam menyampaikan materi berfokus pada tutor, metode yang tutor gunakan ialah metode ceramah sehingga keterlibatan warga belajar kurang dan menimbulkan rasa bosan bagi warga belajar serta penggunaan media pembelajaran tutor tidak variatif.

Menurut Nana Sudjana (2010: 95), pendidik harus mampu menggunakan metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar individu dan bahan untuk semua kelas (Valentina, Clara, 2019). Memahami gaya belajar adalah salah satu strategi yang dilakukan tutor agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton melainkan

adanya inovasi dan variasi tutor dalam pembelajaran di kelas. Gaya mengajar yang bervariasi akan memungkinkan warga belajar dapat menyerap materi pelajaran atau informasi dengan mudah. Apabila tutor menggunakan satu gaya belajar dalam menyampaikan materi itu akan mengakibatkan tidak semua warga belajar dapat menyerap informasi atau materi yang dipelajari. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila dilihat dari tepat atau tidaknya tutor dalam menggunakan model pembelajaran (Setiawan & Alimah, 2019). Keaktifan belajar tidak hanya lahir dari dalam diri warga belajar, namun tutor berperan penting untuk membuat suasana belajar menjadi aktif.

Berdasarkan fenomena peneliti memutuskan untuk meneliti tentang hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagian besar kegiatan pembelajaran berpusat pada tutor.
2. Tutor yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton.
3. Gaya belajar warga belajar yang bervariasi.
4. Tutor masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan bagi warga belajar.
5. Media pembelajaran yang digunakan tutor tidak variatif.

### **C. Batasan Masalah**

Didasarkan identifikasi yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan pembatasan pada gaya belajar warga belajar yang bervariasi. Sehingga sehubungan dengan itu, peneliti ingin melihat hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Didasarkan batasan masalah, maka pada peneliti ini rumusan masalahnya yakni: “apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SKB SPNF Wilayah II Kota Padang.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.

## **F. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan umum penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah gambaran gaya belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.
2. Bagaimanakah gambaran keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis guna penyempurnaan bidang ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya pada mata kuliah motivasi persuasi serta psikologi pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tutor, sebagai masukan guna meningkatkan gaya belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar
- b. Bagi lembaga SKB, sebagai bahan pelengkap yang berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan keaktifan belajar.
- c. Bagi peneliti, agar dijadikan sebagai panduan untuk melakukan penelitian terkait dengan gaya belajar dengan keaktifan.
- d. Bagi pembaca, agar bisa dijadikan sumber bacaan, informasi dan pemahaman tentang gaya belajar dan keaktifan.



## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan, maka ada beberapa hal penting yang dijelaskan peneliti, diantaranya:

### 1. Gaya Belajar

Gaya belajar ialah cara yang dimiliki warga belajar dalam menerima serta mengolah informasi yang telah didapat dari tutor saat proses pembelajaran. DePorter dan Hernacki (2015) menjelaskan jika gaya belajar ialah kombinasi seseorang untuk dapat memperoleh, mengatur, serta mengolah informasi. De Porter dan Hernacki (2011:112) mengemukakan tiga jenis gaya belajar meliputi: gaya belajar visual (penglihatan), gaya belajar auditori (telinga) dan gaya belajar kinestetik (gerak).

Gaya belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah cara yang dilakukan warga belajar agar dapat dengan mudah menangkap serta paham terhadap informasi yang diberikan dan kemudian dapat disimpan dalam memori serta mampu menyampaikan kembali materi tersebut saat dibutuhkan. Gaya belajar pada pembelajaran meliputi gaya belajar visual yaitu cara warga belajar dalam memperoleh informasi dengan mengutamakan indera penglihatan, gaya belajar auditori ialah cara warga belajar agar dapat dengan mudah memahami melalui indera pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik ialah cara warga belajar agar mudah dalam memahami materi pelajaran apabila dilakukan melalui praktek atau keterlibatan langsung warga belajar.

## 2. Keaktifan Belajar

Keaktifan ialah aktivitas warga belajar dalam belajar. Menurut Achdiyat & Lestari (2016) keaktifan belajar ialah adanya aktivitas warga belajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi perhatian, bekerja sama dan hubungan sosial, menyampaikan pendapat, memecahkan masalah serta memiliki sikap disiplin. Sudjana (2010) menyatakan bahwa keaktifan warga belajar pada pembelajaran terdiri dari beberapa indikator, sebagai berikut:

- 1) Warga belajar terlibat dalam mengerjakan tugas belajarnya.
- 2) Jika ada suatu hal yang tidak dipahami warga belajar bertanya kepada tutor atau warga belajar yang lain.
- 3) Dalam memecahkan suatu permasalahan warga belajar akan berusaha mencari berbagai informasi yang dibutuhkan
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok berdasarkan perintah tutor
- 5) Ikut serta dalam mencari solusi terhadap permasalahan
- 6) Menilai kemampuan dirinya serta hasil yang didapat
- 7) Saat menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapi, warga belajar menerapkan/menggunakan apa yang diperolehnya

Keaktifan belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah kegiatan dalam proses belajar mengajar yang mengutamakan peran warga belajar dan keterlibatan langsung warga belajar. Adapun indikator gaya belajar meliputi warga belajar terlibat dalam mengerjakan tugasnya maksudnya warga belajar berpartisipasi dalam kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, jika ada suatu hal yang tidak dipahami warga belajar bertanya kepada tutor atau warga

belajar yang lain maksudnya maksudnya jika tidak mengerti terhadap penjelasan tutor dalam menyampaikan materi hendaknya warga belajar mengajukan pertanyaan baik kepada tutor maupun warga belajar, dalam memecahkan suatu permasalahan warga belajar akan berusaha mencari berbagai informasi yang dibutuhkan maksudnya dalam memecahkan suatu permasalahan warga belajar bisa mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan soal/masalah yang akan dicarikan solusinya, melaksanakan diskusi kelompok berdasarkan perintah tutor maksudnya diskusi ini warga belajar ikut terlibat aktif dan bekerja sama dengan kelompok diskusi untuk menyelesaikan masalah/soal yang diperintahkan oleh tutor, ikut serta dalam mencari solusi terhadap permasalahan maksudnya apabila tutor memberikan suatu masalah maka warga belajar mampu memecahkan masalah tersebut, menilai kemampuan dirinya serta hasil yang didapat maksudnya warga belajar dapat menilai kemampuannya dengan mengerjakan soal yang diperintahkan tutor setelah tutor menjelaskan materi, saat menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapi warga belajar menerapkan/menggunakan apa yang diperolehnya maksudnya dalam mengerjakan soal/tugas yang diberikan tutor, warga belajar mampu menyelesaikannya berdasarkan materi yang telah disampaikan tutor sebelumnya.

### 3. Mata Pelajaran IPS Pada Program Paket B

IPS ialah mata pelajaran yang mengajarkan warga belajar berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terdapat di kawasan tempat tinggal serta hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Materi yang termasuk ke dalam mata pelajaran IPS ialah sejarah, geografi, sosiologi, serta ekonomi.